



Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Sejarah Laut Bercerita Karya Leila S. Chudori Sebagai Sumber Belajar Sejarah

Pebni Sonia¹, Ahmal², Yuliantoro³

^{1,2,3}Universitas Riau, Indonesia

E-mail: pebni.sonia4435@student.unri.ac.id, ahmal@lecturer.unri.ac.id, yuliantoro@lecturer.unri.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2024-04-09 Revised: 2024-05-27 Published: 2024-06-01 Keywords: <i>Character Education; Learning Resources; Historical Events; Historical Novels.</i>	Efforts to instill character education values in students can be integrated with the application of history learning. One of them is learning Indonesian history by utilizing and using historical novels as a means of character education. The historical novel itself is a literary work that is rich in moral values based on an event that actually happened as a means of instilling character education values in students. The problem formulation in this research is: (1). What historical events are contained in the novel Laut Telling by Leila S. Chudori? (2) what character education values are contained in the novel Laut Telling by Leila S. Chudori? (3). How are the research results implemented in the marine storytelling novel as a historical learning resource? This research aims to explain historical events and the value of character education found in the story-telling novel Laut and its implementation as a historical learning resource. This research is a type of qualitative research. The form of data in this research is in the form of words, sentences, and also dialogue between characters in the story-telling novel Laut which contains character education value. The results of this research show that the sea story novel contains historical events and character education values which are in accordance with the five main values according to Permendikbud No. 20 of 2018, namely religious, nationalist, independent, mutual cooperation and integrity.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2024-04-09 Direvisi: 2024-05-27 Dipublikasi: 2024-06-01 Kata kunci: <i>Pendidikan Karakter; Sumber Belajar; Peristiwa Sejarah; Novel Sejarah.</i>	Upaya penanaman nilai-nilai pendidikan karakter pada para peserta didik dapat diintegritaskan dengan penerapan pembelajaran sejarah. Salah satunya adalah pembelajaran sejarah indonesia dengan memanfaatkan dan menggunakan novel sejarah sebagai sarana pendidikan karakter. Novel sejarah sendiri merupakan salah satu karya sastra yang kaya akan nilai-nilai moral yang diangkat dari sebuah peristiwa yang benar-benar terjadi sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter kepada para peserta didik. Rumusan masalah dalam penelitian ini ialah: (1). Peristiwa sejarah apa saja yang terdapat dalam novel Laut Bercerita karya Leila S. Chudori? (2) nilai pendidikan karakter apa saja yang terkandung dalam novel Laut Bercerita karya Leila S. Chudori? (3). Bagaimana implementasi hasil penelitian dalam novel Laut Bercerita sebagai sumber belajar sejarah?. Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan peristiwa sejarah dan nilai pendidikan karakter yang terdapat pada novel Laut Bercerita dan implementasinya sebagai sumber belajar sejarah. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif. Wujud data dalam penelitian ini ialah berupa kata-kata, kalimat, dan juga dialog antar tokoh pada novel Laut Bercerita yang mengandung nilai pendidikan karakter. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa novel Laut Bercerita memuat peristiwa sejarah dan nilai pendidikan karakter yang sesuai dengan lima nilai utama menurut Permendikbud No. 20 Tahun 2018, yaitu religius, nasionalis, andiri, gotong royong dan integritas.

I. PENDAHULUAN

Perkembangan dan kemajuan teknologi di abad-21 saat ini telah berkembang sangat pesat. Dengan adanya kemajuan teknologi saat ini telah menjadi tantangan yang sangat besar bagi seluruh lapisan masyarakat. Kehadiran teknologi yang semakin canggih tentunya dapat memberikan dampak positif dan negatif secara bersamaan. Disisi positif, kemajuan teknologi yang ada dapat menjadi peluang bagi banyak orang untuk dapat memperoleh informasi yang

lebih luas. Maharsi mengatakan bahwa saat ini sebagian besar orang-orang merasakan kehadiran informasi merupakan salah satu dari kebutuhan pokok yang dibutuhkan, disamping kebutuhan sandang, pangan dan juga papan (Maharsi, 2000: 128). Selain dibidang informasi, dalam bidang pendidikan juga turut merasakan dampak positif dari perkembangan teknologi terutama pada saat masa pandemi. Perbedaan teknologi pada masa itu tetap menjadikan kegiatan pembelajaran efektif, efisien, dan

interaktif meskipun tengah mengalami keterbatasan dalam ruang gerak.

Ironisnya dengan kemajuan dan perkembangan teknologi saat ini dapat merubah pola kehidupan manusia yang semula baik menjadi buruk. Di sisi lain, era digital telah menyebabkan terjadinya degradasi moral pada siswa (Sahronih, 2018: 464). Kebebasan mengakses dan keterbukaan informasi digital tanpa mengawasan dan bimbingan guru dan orang tua dapat mengakibatkan mudahnya para siswa untuk terpengaruh akan informasi-informasi yang tidak benar. Karena adanya misinformasi yang didapatkan, para siswa dapat melakukan tindakan-tindakan amoral, seperti perundungan, rasisme, pornografi, tawuran antar pelajar, bahkan tidak jarang terjadinya tindak kriminal lainnya, dan hal itu dapat membuat mencairnya identitas kebangsaan (Tafonao, 2018: 4).

Upaya dalam mencegah kemerosotan moral yang semakin meningkat dapat dilakukan dengan mengintegritaskan pendidikan karakter yang benar-benar sesuai dengan kepribadian bangsa, budaya, dan tentunya sesuai dengan kebutuhan zaman dalam pembelajaran. Pemerintahpun telah turut mencanangkan penguatan pendidikan karakter di dalam pendidikan dengan merumuskan lima nilai utama dalam pendidikan, yaitu religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas (Kemendikbud, 2017: 7-9). Undang-undang No. 20 tahun 2003 dijelaskan bahwasanya pendidikan sendiri merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar untuk dapat mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar para peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia serta memiliki keterampilan yang berguna bagi dirinya dan masyarakat. Pada hakikatnya pendidikan memiliki dua tujuan, yaitu membentuk manusia untuk dapat menjadi cerdas dan membentuk mereka menjadi manusia yang baik dan berakhlak (Sudrajat, 2011: 47).

Sejarah sebagai ilmu mengajarkan kita untuk dapat berdialog pikiran, adanya sejarah juga menjadi penghubung antar masa lampau, masa kini, dan masa yang akan datang. Sehingga penggunaan pembelajaran sejarah sebagai salah satu upaya untuk manahan arus degradasi moral yang terjadi sangat diperlukan. Pembelajaran sejarah merupakan bidang studi yang mempelajari berbagai hal yang pernah terjadi di masa lampau. Supriya mengatakan bahwasanya pembelajaran sejarah ialah salah satu studi yang

menerangkan tentang manusia di masa lampau dengan segala bentuk aspek kegiatan manusia saat itu seperti politik, hukum, militer, sosial, keagamaan, kreativitas (seperti hal-hal yang berkaitan dengan seni, musik, arsitektur), keilmuan dan juga intelektual (Sapriya, 2009: 112). Selain menjadi studi yang mempelajari semua aspek di masa lampau, pembelajaran sejarah juga memiliki tujuan agar para peserta didik memiliki kesadaran sejarah dan cinta tanah air yang tinggi. Kasmadi mengungkapkan bahwasanya pembelajaran sejarah bertujuan untuk menanamkan semangat kebangsaan, cinta tanah air, bangsa dan negara (Kasmadi, 2001: 59).

Pembelajaran sejarah dirancang untuk dapat menjadi sebuah mata pelajaran yang dapat mengembangkan pribadi peserta didik sebagai anggota masyarakat dan warga negara serta untuk dapat memperkuat semangat kebangsaan dan cinta tanah air. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk mencari teks yang memiliki makna referensial yang di dalamnya dapat menafsirkan nilai pendidikan karakter dan secara bersamaan memuat peristiwa sejarah di dalamnya. Maka, dipilihlah novel sejarah. Novel sejarah merupakan salah satu novel yang menggunakan latar kisah yang diangkat dari sebuah peristiwa yang benar-benar pernah terjadi, dimana penulis dapat menambahkan sentuhan fiksi untuk dapat menambah ketertarikan seorang pembaca terhadap karyanya. Selaras dengan hal tersebut, Lukacs mendefinisikan novel sejarah merupakan gambaran dari masa kini dalam suatu masa lalu, atau suatu usaha yang dilakukan untuk memahami masa kini melalui peristiwa yang pernah terjadi di masa lalu (Djokosujatno, 2002: 15).

Salah satu novel yang memuat nilai dan unsur sejarah yakni karya Leila S. Chudori yang berjudul *Laut Bercerita*. Pada umumnya, pengarang meleburkan fakta dan tema dengan bantuan sarana-sarana sastra seperti konflik, sudut pandang, simbolisme, ironi, dan sebagainya (Stanton, 2007: 87). Leila S. Chudori menulis cerita *Laut Bercerita* dengan bantuan sarana-sarana sastra tersebut. Dia menjadikan sejarah pada masa orde baru sebagai peristiwa kehidupan tokoh-tokohnya dengan penyusunan konflik yang terjadi, sudut pandang dari berbagai tokoh yang memposisikan mereka sebagai narasumber, simbol-simbol pewayangan dan masih banyak hal lain yang menggambarkan bahwa sejarah bukan hanya dapat dibaca dari buku-buku sejarah atau film dokumentasi,

melainkan juga mampu disampaikan lewat muatan sejarah dalam jalinan cerita pada novel *Laut Berceritanya* tersebut.

Selain memuat peristiwa sejarah dan nilai-nilai pendidikan karakter, novel *Laut Bercerita* juga dapat menjadi salah satu sumber belajar yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran sejarah. Hal tersebut dikarenakan cerita yang diangkat dalam novel *laut bercerita* ialah berbagai persoalan yang terjadi pada masa pemerintahan orde baru hingga masa reformasi yang dilakukan oleh pelajar, pemuda, mahasiswa dalam perubahan politik dan tatanegaraan indonesia. Persoalan tersebut sesuai dengan materi pembelajaran sejarah indonesia di SMA kelas XII pada subbab mengenai sistem dan struktur ekonomi indonesia pada masa orde baru (1966-1998) dan sistem dan struktur politik-ekonomi indonesia masa reformasi (1998-Sekarang).

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Kemudian, menggunakan analisis deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha memberikan secara sistematis dan cermat fakta-fakta aktual, serta menghasilkan keterangan yang menggambarkan ciri-ciri gejala saja tidak berusaha menjelaskan sebab-akibat. Penelitian kualitatif cocok digunakan untuk memahami realita yang kompleks dan menemukan system makna hingga dapat dirumuskan teori-teori baru dalam lapangan kehidupan dan berbagai ilmu pengetahuan (Syahrums & Salim, 2012: 40).

Data yang dijadikan bahan dari penelitian ini adalah semua Alur, latar peristiwa dan dialog percakapan para tokoh dalam novel *laut bercerita* karya Leila S. Chudori. Yaitu alur maju mundur yang mengisahkan suatu peristiwa yang berlatarkan suatu sejarah dan peristiwa hingga dialog percakapan Laut, Asmara, Anjani, Daniel, Alex, Gusti, Kinan, Bram, Sunu, Coki, Narendra, Naratama, Julius, Dan Gala. Penelitian ini difokuskan pada muatan sejarah, nilai pendidikan karakter dan juga latar peristiwa dalam novel *laut bercerita*. Sumber data yang menjadi objek penelitian ini adalah novel *laut bercerita* karya Leila S. Chudori, yang berisi sebuah kisah sekumpulan pemuda yang membentuk kegiatan untuk melawan kekejaman rezim pada masa orde baru.

Berdasarkan data penelitian yang telah didapatkan dan dipaparkan dalam mengumpulkan

data penelitian, penulis menggunakan metode studi dokumentasi dan metode mencatat. Metode studi dokumentasi merupakan salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat dan menganalisis dokumun-dokumen yang dibuat oleh subjek atau orang lain tentang subjek. Kedudukan peneliti di dalam penelitian kualitatif adalah sebagai instrument. Dimana artinya, di dalam penelitian ini peneliti sendiri yang melakukan penafsiran makna dan menemukan muatan sejarah dan nilai pendidikan karakter tersebut. Peneliti juga merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya peneliti menjadi pelapor hasil dari penelitian yang dilakukan (Moleong, 2002: 121).

Data yang telah diperoleh selanjutnya akan dianalisis. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi tiga komponen, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dilakukan untuk meyakinkan bahwa temuan-temuan yang terdapat dalam penelitian ini dapat dipercaya atau dipertimbangkan. Keabsahan data dimaksudkan agar dapat memperoleh data yang akurat. Pemeriksaan keabsahan data pada penelitian ini adalah ketekunan pengamatan. Pengamatan dilakukan secara berulang-ulang dan mendalam dalam waktu yang lama untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan akurat antara hasil penelitian dan juga analisis serta dapat dipertanggungjawabkan.

Dalam penelitian ini juga memanfaatkan teknik triangulasi. Menurut Afifuddin triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu (Afifuddin, 2009). Triangulasi data digunakan untuk memperoleh sumber data yang beragam dalam suatu kajian. Sumber data penelitian ini sendiri merupakan novel sejarah *Laut Bercerita*. Penelitian ini menggunakan suatu prosedur yang perlu dilakukan guna kelancaran dari sebuah penelitian. Moleong mengatakan setidaknya di dalam suatu penelitian berisi tiga prosedur yang akan dilakukan oleh seorang peneliti yaitu (1) Tahap Pra Lapangan, (2) Tahap Pekerjaan Lapangan, dan (3) Tahap Analisa Data (Moeloeng, 2002: 6).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Sumber data penelitian ini adalah novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori. Data

penelitian berupa semua alur, latar, peristiwa dan dialog antar para tokoh dalam novel Laut Bercerita tersebut. Data yang dikumpulkan pada novel Laut Bercerita yang diterbitkan pada Oktober 2017 yang berjumlah 379 halaman, berjumlah 16 data Peristiwa Sejarah, 7 data Nilai Religius, 12 data Nilai Nasionalis, 7 data Nilai Mandiri, 32 data Nilai Gotong Royong, 4 data Nilai Integritas. Penelitian ini memaparkan peristiwa sejarah dan nilai pendidikan karakter dalam novel Laut Bercerita karya Leila S. Chodori sebagai sumber belajar sejarah di Sekolah Menengah Atas.

B. Pembahasan

1. Peristiwa Sejarah Dalam Novel Sejarah Laut Bercerita

Sejarah merupakan semua bentuk peristiwa yang dialami manusia sebagai makhluk bermasyarakat yang terjadi pada masa lampau. Adapun Latar waktu dan tempat pada novel Laut Bercerita adalah negara Indonesia pada masa pemerintahan Orde Baru yang dipimpin oleh Soeharto. Kekuasaan yang dianggap kurang demokratis mengakibatkan timbulnya pergejolan antara aktivis, mahasiswa dan masyarakat terhadap pemerintahan sehingga munculah berbagai pergerakan untuk menggulingkan pemerintahan Orde Baru yang telah berkuasa selama berpuluh-puluh tahun. Langkah awal yang dilakukan para tokoh di dalam novel tersebut adalah melakukan diskusi-diskusi terhadap buku-buku yang dianggap margin kiri oleh pemerintahan. Dalam penyajian kisah di dalam alur ceritanya, terdapat berbagai macam peristiwa sejarah yang pernah terjadi pada masa pemerintahan Orde Baru yang menjadikan novel Laut Bercerita menjadi salah satu novel sejarah yang populer, adapun peristiwa-peristiwa yang benar-benar terjadi pada masa pemerintahan Orde Baru ialah sebagai berikut.

"Ah rambut Sunu masih pendek dan rapi. Tahun berapakah ini? Kawan-kawanku tampak masih muda. Aku terlempar ke masa mahasiswa ketika kami masih mencari-cari tempat berdiskusi sekaligus bermalam dengan aman jauh dari intimidasi intel. Peristiwa penangkapan 3 aktivis Yogya tiga tahun sebelumnya

masih saja terasa panas dan menghantui kami." (Chudori, 2017: 10).

Pada kutipan tersebut menggambarkan bagaimana ingatan seorang Biru Laut kembali kemasa-masa ia dan teman-temannya masih menjadi mahasiswa yang aktif dalam melaksanakan diskusi-diskusi untuk melakukan pergerakan perubahan bagi Indonesia. Akan tetapi di dalam kutipan tersebut terselip sebuah peristiwa yang menjadi pembicaraan hangat pada saat itu. Peristiwa tersebut ialah peristiwa penangkapan terhadap tiga orang aktivis yang berasal dari Yogyakarta.

Peristiwa penangkapan ketiga aktivis Yogyakarta ini bermula ketika salah seorang dari mereka kedapatan menjual buku Rumah Kaca dan Gadis Pantai karya Pramudia Ananta Toer pada pertunjukan teater alam di Sport Hall Kridosono pada tanggal 9 Juni 1988. Setelah berhasil menangkap salah satu aktivis tersebut akhirnya menyusul pulalah dua orang aktivis lainnya, akan tetapi periode penangkapan mereka memiliki jeda beberapa waktu. Ketiga aktivis ini ditangkap dan didakwa dengan tuduhan melakukan tindakan subversif dengan menjual dan menyimpan buku-buku karya Pramodya Ananta Toer. Selain dakwaan diatas, ketiga aktivis ini juga didakwa atas tuduhan penyebaran ajaran Komunisme-Leninisme melalui kelompok Studi Sosial Palajar Yogyakarta (KSSPY) yang didirikan oleh salah satu aktivis tersebut pada tahun 1985. Dimana pada akhirnya ketiga aktivis ini terkena pasal UU Anti-Subversi yaitu UU No. 11/PNS/1963 (Balairung Press, 2018).

2. Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Sejarah Laut Bercerita

Diketahui nilai pendidikan karakter yang diterapkan di Indonesia terdapat sebanyak 24 karakter. Namun dari 24 karakter tersebut terdapat 5 karakter utama dalam PKK yang diterapkan yaitu Religius, Nasionalis, Mandiri, Gotong Royong, dan Integritas. Karakter utama tersebut diterapkan dalam pembelajaran oleh guru yang sejalan dengan pembelajaran yang dilakukan dalam kurikulum 2013 yang lebih menarik dan bermakna bagi siswa (fahira, ramadan, 2021).

Adapun podoman analisis data sebagai tolak ukur untuk menyajikan nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel laut bercerita karya leila s. Chudori adalah lima karakter utama yang diterapkan dalam PPK.

a) Religius

Nilai religius yang tercermin dalam novel Laut Bercerita karya Leila S. Chudori ditunjukkan oleh kutipan-kutipan berikut.

"Sekali lagi ayah minta aku berjanji tetap rajin mengaji dan itu kupatuhi. Tentu saja saya juga menyelenggarakan diskusi bersama teman-teman SMA dan di luar SMA." (Chudori, 2017: 29)

Kutipan satu dan dua di atas mengandung nilai religius yaitu rajin menunaikan sholat dan mengaji. Dimana dalam ajaran agama Islam menunaikan Sholat dan membaca Al-Qur'an merupakan perintah Allah yang harus dilaksanakan bagi setiap umat muslim baik itu dalam keadaan sakit ataupun keadaan sehat. Hal tersebut ditunjukkan dan digambarkan dalam sikap yang dilakukan Bram dengan tetap rajin mengaji meskipun sesekali ia pernah melakukan bolos mengaji karena mengikuti kesebelasan sepak bola di sekolahnya.

b) Nasionalis

Nilai nasionalis yang tercermin dalam novel Laut Bercerita karya Leila S. Chudori ditunjukkan oleh kutipan-kutipan berikut.

"Sebuah poster Che Guevara, siluet dengan topi yang dikenakannya berlatar belakang warna merah, yang selalu saja membakar gelora mahasiswa dan anak-anak muda di Indonesia. sebuah rak dari beberapa papan yang dipotong dengan batu bata yang dipenuhi buku-buku. Puluhan sisa poster dan spanduk aksi melawan penggusuran Kedung Ombo." (Chudori, 2017: 27)

Pada kutipan di atas menunjukkan adanya nilai nasionalisme berupa semangat bela negara dan upaya menegakkan keadilan dan hak kemanusiaan

rakyat. Dimana hal tersebut ditunjukkan dengan pembuatan dan penggunaan poster dan spanduk oleh mahasiswa untuk menjalankan aksi unjuk rasa melawan penggusuran terhadap masyarakat Kedung Ombo. Dimana masyarakat-masyarakat tersebut dipaksa untuk meninggalkan dan menyerahkan tanahnya dengan ganti rugi uang yang tidak sesuai dengan yang dijanjikan oleh pemerintah. Pemerintah semulanya menjanjikan uang ganti rugi kepada masyarakat Kedung Ombo sebesar Rp. 3000 per meter persegi. Akan tetapi kenyataan yang didapat oleh masyarakat uang ganti rugi itu hanya sebesar Rp. 250 per meter persegi. Hal tersebutlah yang menjadi pemicu terjadinya aksi Kedung Ombo. Bentuk aksi yang dilakukan oleh mahasiswa di dalam novel laut bercerita dengan tegas menunjukkan adanya demokrasi yaitu dengan tetap mengutamakan hak dan kewajiban masyarakat.

c) Mandiri

Nilai kemandirian yang tercermin dalam novel Laut Bercerita karya Leila S. Chudori ditunjukkan oleh kutipan-kutipan berikut.

"Rupanya tembok busuk itu akan dilukis mural oleh para seniman Taraka. Abiyasa, Hamdan, Murad, Coki Tambunan memandang dan mengelus-ngelus tembok busuk itu seolah itu adalah seelai kain sutera yang panjang melambai." (Chudori, 2017: 36)

Kutipan tersebut termasuk dalam bentuk nilai mandiri yang dimiliki oleh teman-teman laut yang diiringi dengan kreatifitas yang tinggi. Itu ditunjukkan dengan bagaimana cara mereka memandang tembok buruk yang sudah lama tidak diperhatikan kondisinya. Bukannya merasa kotor melihat tembok tersebut mereka malah memandangnya seperti selebar kain sutera yang sangat berharga yang dapat mereka kreasikan. Selain itu kreatifitas mereka semakin ketara disaat mereka akan merubahkan tembok itu menjadi area yang dipenuhi dengan mural-mural yang indah dan elok di pandang.

d) Gotong Royong

Nilai gotong royong yang tercermin dalam novel Laut Bercerita karya Leila S. Chudori ditunjukkan oleh kutipan-kutipan berikut.

"...Kata Kinan sambil membereskan semua fotokopian yang sudah selesai sambil membantuku membuat fotokopi Anak Semua Bangsa." (Chudori, 2017: 18)

Pada kutipan data di atas menunjukkan adanya nilai tolong-menolong yang dilakukan antar tokoh dalam novel Laut Bercerita. Hal tersebut ditunjukkan oleh tokoh yang bernama Kinan. Diketahui bahwa sejak zaman Orde Baru memerintah, buku-buku yang mereka anggap memiliki unsur pemikiran kiri tidak boleh diperjual belikan. Mereka para aktivis yang hendak melakukan diskusi-diskusi terkait buku-buku tersebut harus melakukannya secara sembunyi-sembunyi agar tidak diketahui oleh pihak pemerintahan. Sehingga mereka harus menfotocopy buku-buku tersebut agar dapat mereka gunakan sebagai bahan diskusi, seperti yang dilakukan oleh Kinan dan laut. Mereka harus bergantian dalam memfotocopy buku-buku tersebut, ketika fotokopian Kinan telah selesai ia pun akan membantu Laut dalam membuat fotokopian buku Anak Semua Bangsa tersebut. Semua hal tersebut selalu mereka lakukan, saling tolong-menolong dalam menyukseskan semua yang telah mereka upayakan untuk melakukan pergerakan reformasi di Indonesia.

e) Integritas

Nilai integritas yang tercermin dalam novel Laut Bercerita karya Leila S. Chudori ditunjukkan oleh kutipan-kutipan berikut.

"Karena Kinan masih menaruh kepercayaan yang begitu besar pada Naratama, aku berusaha membunuh kecurigaanku terhadapnya." (Chudori, 2017: 93)

Pada kutipan tersebut menggambarkan nilai kesetiaan dan kepercayaan yang sangat besar dari tokoh Kinan

terhadap rekannya yang bernama Naratama. Hal tersebut dibuktikan dengan sikap Kinan yang selalu menengahi kecurigaan rekan-rekannya terhadap Naratama. Meskipun teman-temannya yang lain selalu saja menaruh asumsi buruk terhadap Tama, Kinan akan selalu memberikan jawaban yang pragmatis dari argumen yang diciptakan untuk membenci dan mencurigai Naratama, semua hal tersebut ia lakukan sebagai bentuk kepercayaan dan kesetiaan kawanannya yang begitu besar pada diri Kinan.

3. Implementasi Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Laut Bercerita Karya Leila S. Chudori Sebagai Sumber Belajar Sejarah.

Sejarah adalah semua bentuk rekaman masa lampau, kesusastraan, hukum, bangunan, pranata sosial, agama dan filsafat yang memiliki keterkaitan yang berarti dalam kehidupan kita. Sementara itu, pembelajaran sejarah merupakan bidang keilmuan yang mempelajari semua bentuk perilaku manusia secara keseluruhan di masa lampau dengan berbagai corak kehidupan, politik, budaya, hukum, dan strata sosialnya. Beberapa tujuan umum pembelajaran sejarah yang salah satunya menyebutkan bahwa tujuan umum pengajaran sejarah adalah mengembangkan pengetahuan dan juga pemahaman mengenai kehidupan masyarakat dan bangsa Indonesia serta dunia melalui pengalaman sejarah bangsa Indonesia dan bangsa lain. Tujuan tersebut dirancang agar para siswa dapat menghayati, memahami dan menarik hikmah dari sebuah peristiwa sejarah yang terjadi. Selain mengkaji mengenai peristiwa-peristiwa sejarah yang terjadi baik bagi bangsa Indonesia dan bangsa lain pembelajaran sejarah juga bertujuan untuk dapat mengembangkan perilaku siswa yang berdasarkan pada nilai dan norma yang dapat mencerminkan diri, masyarakat dan bangsa oleh karena itu di dalam setiap pembahasan sejarah yang diajarkan akan sejalan dengan penerapan nilai-nilai pendidikan karakter di dalamnya (Zahro, 2017: 2).

Cara yang dapat ditempuh oleh guru mata pelajaran sejarah dalam membimbing

dan mengarahkan siswa agar dapat memahami suatu sejarah dan selaras di dalamnya memuat tentang pengembangan perilaku siswa adalah dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar sejarah yang mumpuni dan dapat meningkatkan pemahaman siswa hal tersebut tentunya dapat mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu sumber belajar sejarah yang dapat digunakan ialah novel-novel yang bertema dan berlatar sejarah. Tidak hanya membahas mengenai peristiwa-peristiwa penting yang terjadi dimasa lampau, novel sejarah tentunya memiliki muatan nilai-nilai pendidikan karakter yang mumpuni untuk diterapkan agar dapat mencapai tujuan dari pembelajaran. Melalui peristiwa-peristiwa sejarah yang terkandung di dalam novel sejarah, siswa dapat mengetahui peristiwa-peristiwa tersebut, sehingga mejadikan para siswa dapat menganalisis peristiwa tersebut untuk dapat memahami masa kini.

Pembelajaran sejarah merupakan pembelajaran yang dapat menambah wawasan peserta didik terhadap permasalahan kehidupan. Dengan membaca novel sejarah dapat menjadikan para peserta didik lebih peka terhadap hal-hal yang terjadi disekitarnya dan proses pembelajaran tidak monoton hanya dengan memanfaatkan satu buku teks pembelajaran saja. Nilai-nilai yang dapat diperoleh peserta didik dalam membaca novel sejarah ialah fakta sejarah yang terkadang tidak ditemukan di dalam buku teks. Dengan kata lain, mengetahui sejarah dapat dilakukan dengan pembahasan teradap novel.

Kajian terhadap novel sejarah ini membuktikan adanya peristiwa sejarah yang terdapat dalam novel *Laut Bercerita* Karya Leila S. Chudori. Dalam hal ini perlu dituntut secara ilmu pengetahuan sejarah. Novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori memiliki banyak muatan sejarah yang dapat menambah ilmu pengetahuan para peserta didik mengenail sejarah yang pernah dilalui dan terjadi di indonesia. Muatan sejarah yang terdapat pada novel *laut bercerita* memiliki kelebihan tersendiri dalam penggunaan kalimat dan narasi yang tentunya dapat mengolah kepekaan peserta didik terhadap rasa kemanusiaan. Selain itu pula, peserta didik

mendapatkan pengalaman baru dalam membandingkan penyajian sejarah dari buku-buku lain yang pernah dibaca. Peristiwa sejarah dan nilai pendidikan karakter dalam novel sejarah *Laut Bercerita* Karya Leila S. Chudori sendiri dapat digunakan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran sejarah indonesia pada kurikulum 2013 di kelas XII SMA semester 1. Kompetensi yang menjadi sasaran yaitu K.D 3.5 yaitu menganalisis perkembangan kehidupan politik dan ekonomi bangsa indonesia pada masa Orde Baru dan K.D 4.5 yaitu melakukan penelitian sederhana tentang kehidupan politik dan ekonomi bangsa indonesia pada masa Orde Baru.

Melalui hasil penelitian nilai pendidikan karakter pada novel *laut bercerita*, guru dapat mengarahkan peserta didik untuk dapat memahami, menghargai, dan menerjemahkan kepekaan mereka terhadap nilai-nilai sejarah yang ada di tengah-tengah masyarakat. Dimana guru dapat membuka sesi diskusi atau menulis dalam bahasa yang dapat dengan mudah dimengerti. Sehingga pemahaman siswa terhadap peristiwa-peristiwa sejarah dapat diarahkan untuk menebalkan dan menumbuhkan semangat kebangsaan dan cinta tanah air yang tinggi pada para peserta didik. Proses pendalaman upaya analisis peristiwa sejarah dan nilai pendidikan karakter dalam novel *leila s. Chudori* sebagai sumber belajar sejarah dapat dilakukan dengan cara menghasilkan sumber balajar itu sendiri, yaitu berupa modul ajar yang dibuat berdasarkan hasil penelitian terhadap novel *laut bercerita* itu sendiri.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan oembahasan terhadap novel *laut bercerita* karya *leila s. Chudori*, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Novel *laut bercerta* karya *leila s. Chudori* merupakan salah satu novel yang membahas dan menceritakan mengenai perjuangan para aktivis di masa orde baru dalam melawan pemerintahan orde baru yang bersifat otoriter. Perilaku dan tindakan yang penuh kekejaman dan intimidasi yang kerap kali dirasakan oleh para aktivis mahasiswa pada masa orde

baru berlangsung. Tidak banyak hal tersebut, di dalam novel ini turut menceritakan dan menggambarkan berbagai peristiwa yang terjadi pada masa orde baru tersebut, salah satunya ialah penculikan 13 aktivis yang hingga saat ini masih belum diketahui keberadaannya.

2. Selain peristiwa sejarah, nilai-nilai pendidikan karakter yang ditemukan dalam novel *Laut Bercerita* Karya Leila S. Chudori meliputi nilai religius, nilai nasionalis, nilai mandiri, nilai gotong royong, dan nilai integritas. Adapun nilai religius tercermin dalam sikap keberimanan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dengan melaksanakan dan menaati ajaran agama. Nilai karakter nasionalis tercermin dalam sikap rela berkorban, jiwa patriotisme, kepedulian terhadap bangsa, semangat kebangsaan, cinta tanah air, serta menegakkan keadilan dan hak kemanusiaan rakyat Indonesia. Nilai karakter mandiri tercermin dalam sikap berani, disiplin, kreatif, bekerja keras, menjadi pelajar sepanjang hayat, dan etos kerja. Nilai gotong royong tercermin dalam sikap komitmen atas keputusan bersama, sikap kerelawanan, kerja sama, tolong menolong, sikap solidaritas, empati, dan saling mengargai. Nilai integritas tercermin dalam sikap dapat diandalkan, kesetiaan, loyalitas, tanggung jawab, menghargai martabat manusia. Dari semua nilai karakter yang ditemukan dalam novel *Laut Bercerita*, nilai yang paling penting dan mendominasi adalah nilai karakter nasionalis dan gotong royong. Kedua nilai tersebut menjadi nilai yang paling penting karena berkenaan dengan tema pokok novel *Laut Bercerita* yaitu perjuangan rakyat Indonesia dalam menegakkan keadilan pada masa orde baru dan banyak tercermin pada sikap tokoh utama Biru Laut dan teman-temannya yang saling bahu membahu dalam menegakkan keadilan.
3. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber belajar terhadap pembelajaran sejarah Indonesia pada kurikulum 2013 di SMA Kelas XII semester 1. Kompetensi yang menjadi sasaran yaitu K.D 3.5 menganalisis perkembangan kehidupan politik dan ekonomi bangsa Indonesia pada masa orde baru dan K.D 4.5 melakukan penelitian sederhana tentang kehidupan politik dan ekonomi bangsa Indonesia pada

masa orde baru dan menyajikannya dalam bentuk laporan tertulis. Pembacaan novel *Laut Bercerita* ini terhadap peserta didik diperlukannya pendampingan oleh guru karena novel *Laut Bercerita* mengandung banyak bahasa yang masih tabu terhadap siswa. Pendampingan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang sesuai dengan tujuan pembelajaran sejarah Indonesia.

B. Saran

Mengacu pada uraian dan kesimpulan, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan bagi peneliti yang sejenis, khususnya yang berkaitan dengan peristiwa sejarah dan nilai pendidikan karakter. Selain itu, bagi guru atau tenaga pendidik penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran sejarah Indonesia yang mengacu pada K.D 3.5 menganalisis perkembangan kehidupan politik dan ekonomi bangsa Indonesia pada masa orde baru pada jenjang SMA kelas XII semester Ganjil. Adapun bagi pembaca, penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan juga wawasan terkait dengan muatan sejarah dan nilai pendidikan karakter.

DAFTAR RUJUKAN

- Azzet, A. M. (2016). *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia; Revitalisasi Pendidikan Karakter Terhadap Keberhasilan Belajar Dan Kemajuan Bangsa*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Balarungpress (2018) Mahasiswa dibalik terali besi.
<https://www.balairungpress.com/2018/05/mahasiswa-dibalik-terali-besi/> . Diakses pada 28 Januari 2024.
- Damayanti, D. (2014). *Panduan Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah*. Yogyakarta: Araska.
- Djokosujatno, Apsanti. (2002). *Novel Sejarah Indonesia, Komversi, Bentuk, Warna, Dan Pengarangnya*. *Jurnal Sosial Humaniora*. 6(1).